

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode dan teknik penelitian meliputi; metode penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data temuan penelitian dan pada bagian akhir akan dikemukakan tahapan pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atas dasar paradigma naturalistic. Paradigma naturalistik mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan data yang dikumpulkan, terutama data kualitatif seperti ditegaskan oleh Lincoln & Guba (1985 : 189),

We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their context as they do from themselves ... No phenomena can be understood out of relationship to the time and context spawned, nurtured, and supported it.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan beberapa alasan,

1. Penelitian ini mencoba mengungkap dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, berupa program semester, dan persiapan mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar. Beberapa alasan menggunakan dokumen tersebut sebagaimana dikemukakan Guba & Lincoln dalam A. Chacdar Alwasilah (2003 : 156) :

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari.
 - b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
 - c. Dokumen itu sumber data alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
 - d. Dokumen itu relatif mudah dan murah.
 - e. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif.
 - f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.
2. Penelitian ini berfokus pada proses implementasi kurikulum 2004 pada Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982 : 28) : *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products..* Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan di mana dapat dilakukan kejadian mengenai performan siswa dan harapan guru yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian, dan Nana sudjana & Ibrahim (1989 : 189) mengatakan bahwa, “tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil”.
3. Penelitian ini mencoba mengungkap dampak implementasi kurikulum 2004 Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa. Untuk memahami hal-hal tersebut dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincon & Guba (1985 : 39) mengatakan,

Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is purposed because naturalistic ontology suggests that realities are who lows that cannot be

understood in isolation from their contexts, nor can they be fragmented for separate study of the parts.

Pendekatan naturalistik-kualitatif yang digunakan dalam model studi kasus, yang satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Bodgan dan Biklen (1982 : 58) mengatakan : “a detailed examinitaion of one setting, or one single subject, or one single despositiry or document, or one particular event”. Dalam hal yang lebih khusus, yaitu dalam implementasi kurikulum, Said Hamid Hasan (1988: 29) mengatakan: “ evaluasi model studi kasus memusatkan perhatiannya kepada kegiatan kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan”. Model studi kasus seperti digambarkan di atas, pada prinsipnya adalah model studi kasus tunggal (single case study). Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu kelas di sekolah. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. “ Namun, diakui bahwa hasil yang diperoleh hanya dikatakan sah untuk tempat dimana evaluasi dilakukan (Said Hamid Hasan; 1988).

Pendekatan naturalistik-kualitatif dalam model studi kasus ini untuk mengungkapkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang implementasi kurikulum 2004 Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Di dalam upaya menjangkau data digunakan sumber data guru yang meliputi bagaimana guru merencanakan pengajaran melalui dokumen program dan wawancara (model program semester dan persiapan mengajar terlampir) Bagaimana guru melaksanakan pengajaran, data diperoleh melalui observasi,

Bagaimana menilai hasil belajar siswa , data diperoleh melalui hasil tes. (hasil pekerjaan siswa terlampir). dan dampak implementasi kurikulum 2004 terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data lain yaitu kepala sekolah untuk memperoleh data penunjang yang berkaitan dengan sosialisasi dan dampak implementasi kurikulum 2004, sedangkan siswa sebagai sumber data yang berkaitan dengan hasil penilaian berupa aktivitas belajar yang mereka lakukan.

Oleh karena itu yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV (empat) SD Negeri Ciwaktu Serang, maka yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Sekolah Dasar Ciwaktu Serang.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh penelitian sendiri, penelitian langsung terjun kelapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi dilapangan sesuai dengan konteks-nya. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) wawancara, (3) analisis dokumentasi.

1. Tehnik Observasi

Berkenaan dengan penggunaan Observasi sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan Observasi partisipatif. Observasi partisipatif terdiri dari : (1) partisipatif pasif,

(2) partisipatif moderat, (3) partisipatif aktif, dan (4) partisipatif sepenuhnya (Sanapiah Faisal, 1990 : 79).

Dalam penelitian ini digunakan Observasi partisipatif pasif, yakni lebih menonjol dari sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta seadanya sebagai pelaku kegiatan. Observasi partisipatif pasif ini dilakukan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan guru, cara atau model penyajian materi pelajaran yang dilaksanakan guru, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan Observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan guru.

Kegiatan Observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (tidak di buat-buat).

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (S. Nasution, 2003 : 113) Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang dan di sini” mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara yang digunakan adalah wawancara informal, formal, dan terbuka. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat data eksplorasi mengenai

pemahaman guru dan yang ia lakukan tentang pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004. Dengan demikian responden akan memberikan respon apabila responden tersebut mengerti akan permasalahan yang diteliti.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh, diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan triangulasi dan memberi cek. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai data yang sebenarnya terjadi.

3. Analisis Dokumen

Dokumen dan catatan (documen dan record) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, (1989 : 276-277) antara lain

(1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) Dokumen dan Catatan merupakan informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreactive, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen berupa dokumen kurikulum 2004 / silabus Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia kelas IV Sekolah Dasar, dokumen program semester, dokumen persiapan mengajar, dan dokumen hasil belajar siswa.

Ketiga teknik di atas yakni wawancara, Observasi, dan analisis dokumen, adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Hal ini sejalan dengan tuntutan penelitian dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen. Nana sudjana & Ibrahim menyatakan :

Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan di luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas”.

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti yang berperan sebagai instrumen terjun langsung ke lapangan, menjangkau data melalui tehnik wawancara, Observasi, dan analisis dokumen dengan melakukan judgment selama tahap pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, analisis data dilakukan melalui tahap pengukuran (measurement). Penelitian naturalistik juga melakukan analisis data melalui pengukuran, tetapi secara konseptual pengukuran dalam penelitian kualitatif berbeda dengan faham yang dianut oleh peneliti positivistik.

Pengukuran dalam rangka analisis data adalah hubungan antara konsep abstrak tentang kurikulum 2004 dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan peristiwa dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan.

Data penelitian yang akan dianalisis meliputi aspek : (a) Perencanaan pembelajaran (program semester dan persiapan mengajar) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat guru, (b) pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (c) penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan (d) dampak implementasi kurikulum Mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Atas dasar hasil analisis data penelitian ini, kemudian ditarik suatu kesimpulan apakah terdapat kesinambungan dari kurikulum sebagai ide sampai kepada kurikulum sebagai proses.

D. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan : argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, Lincoln & Guba (1985 : 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian yaitu : Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas.

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan: (1) peneliti berada cukup lama di lapangan sejak Agustus 2004 (kurikulum baru mulai diterapkan), walaupun secara resmi, penelitian memasuki lapangan diperkirakan bulan pebruari 2005 sampai Maret 2005. (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan maksud pengecekan atau perbandingan data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah.

Untuk pemeriksaan internal dalam proses inkuiri (peerdebriefing), maka peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing guna memperoleh pengarahan.

2. Keteralihan (Transferability)

Suatu temuan penelitian naturalistic berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln dan Guba (1995 : 316) menerangkan,

The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting

penelitian secara utuh. Menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci. Tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara penelitian dengan setting penerapan.



3. Keterhandalan (Dependability)

Lincoln dan Guba (1985 : 515) menyarankan agar keterhandalan atau dependability dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu di dukung oleh data.

Dalam penelitian, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

4. Penegasan (Confirmability)

Lincoln dan Guba (1988 : 515) menyebutkan bahwa tehnik utama menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui audit trial (baik proses maupun produk). Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reperelatif sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan dilapang sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan tringulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu :

❖ Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi, (a) survey pendahuluan dan studi literature, (b) menyusun rancangan peneliti, dan (c) mengurus perijinan.

1) Survey Pendahuluan Dan Studi Literatur

Sebelum menyusun rancangan peneliti, terlebih dahulu dilakukan studi literature dan survey pendahuluan. Melalui studi literature dalam dokumen kurikulum 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ciwaktu Serang, ditemukan permasalahan yang menarik pada kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yakni perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004. Kemudian untuk memantapkan substansi permasalahan, terutama pada proses implementasinya dilakukan survey pendahuluan ke sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan belum sesuai dengan harapan kurikulum 2004 diantaranya masih menitik beratkan pada mengajarkan suatu keterampilan berbahasa tertentu dalam setiap pertemuan mengajar, sekalipun guru telah menggunakan tema tertentu.

2) Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-disain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui,

penelitian ini awalnya menggunakan penelitian tindakan kelas, namun dalam seminar proposal tim penilai menyarankan menggunakan model penelitian studi kasus

3) Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut :

- Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari rector UPI.
- Atas dasar surat pengantar tersebut di atas, kemudian diajukan ke Direktorat sospol Dati I Propinsi Banten .
- Setelah perijinan keluar, kemudian peneliti menghubungi kepala Sekolah Dasar Negeri Ciwaktu Serang untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

E. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data di lapangan (sekolah) yang akan dilakukan pada tahun ajaran 2004 / 2005 semester genap pada tahap ini ada beberapa kegiatan, yakni (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, (c) tahap member check.

1. Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru, kepala sekolah, personal-personal

sekolah agar terjadi keharmonisan /familiarisasi dengan lingkungan sekolah tersebut.

Pada tahap awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan oleh guru-guru maupun kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini akan menghasilkan suatu kondisi dimana pada akhirnya personal sekolah menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian, ketika peneliti memasuki tahap eksplorasi, tidak lagi terjadi kecanggungan-kecanggungan di kalangan para guru, terutama guru yang dijadikan responden.

2. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara. Observasi dalam kelas, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Amd. sebagai guru kelas IV, kepala sekolah, dan guru-guru lain, serta pengawas. Selain menggunakan buku catatan penulis juga menggunakan tape recorder.

Di samping wawancara penulis melakukan kajian dokumentasi terhadap rencana persiapan yang dikembangkan oleh guru berupa program semester, dan program persiapan mengajar, rencana evaluasi hasil belajar, dan hasil evaluasi / ulangan siswa. penulis juga melakukan Observasi kelas dalam rangka memperoleh gambaran tingkat keterlaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV (empat) yang dilaksanakan oleh

guru Amd. (responden). Aspek-aspek pengamatan meliputi kegiatan guru dalam mempersiapkan atau merencanakan pengajaran, cara penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar siswa.

3. *Tahap memberi check*

Tahap memberi check merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Selama kegiatan eksplorasi, serta data terkumpul dan direduksi oleh peneliti untuk kemudian diuraikan dalam bentuk laporan sementara itu diberikan kepada responden untuk dipelajari dan dikomentari apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Tujuan memberi check ini selain untuk menyamakan hasil laporan sementara, juga untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

